

**PENGARUH VIDEO EDUKASI MENYIKAT GIGI MENGGUNAKAN MEDIA  
YOUTUBE TERHADAP NILAI HI SISWA KELAS IV SDN CIBURUY KABUPATEN  
BANDUNG**

*The Effect Of Educational Videos On Tooth Brushing Using YouTube Media On The  
Value Of The HI Class IV Students Of Sdn Ciburuy Bandung Regency*

**Yosi Fauziah YM<sup>1\*</sup>, Irwan Supriyanto<sup>1</sup>, Yonan Heriyanto<sup>1</sup>, Siti Fatimah<sup>1</sup>**

<sup>1\*</sup> Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung, Email: yossyjj46@gmail.com

**ABSTRACT**

*Successful tooth brushing depends not only on the right tools, frequency and timing of brushing, but is influenced by the educational methods used. The educational method used is audiovisual media, such as YouTube media. The purpose of this study was to examine the effect of educational videos on tooth brushing before and after the intervention. This type of research is a pre-experiment with a one group pre-test and post-test design. Sampling using total sampling technique, as many as 52 students. The variables in this study were tooth brushing education using YouTube media and Hygiene Index values. The tooth brushing education video has been tested and assessed as feasible by media and material experts. Hypothesis testing used the Wilcoxon sign ranks test. The average hygiene index score before the intervention was 0.00 and after the intervention increased to 8.50. The results of the wilcoxon sign rank test analysis showed a p-value (0.000) <0.05. The results showed that educational videos on brushing teeth using YouTube media had an effect on changes in children's oral hygiene behavior.*

**Key words:** Educational video, YouTube media, Hygiene Index.

**ABSTRAK**

Keberhasilan menyikat gigi tidak hanya bergantung pada pemakaian alat, frekuensi dan waktu menggosok gigi yang sesuai, namun dipengaruhi oleh metode edukasi yang dipakai. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh video edukasi menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Metode edukasi yang diterapkan adalah media audiovisual, salah satunya merupakan media YouTube. Jenis penelitian ini adalah Pre eksperimen dengan rencana one group pre-test dan post-test. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling, dengan responden sebanyak 52 siswa. Variabel dalam penelitian adalah Edukasi menyikat gigi menggunakan media YouTube dan Nilai Hygiene Index. Video edukasi menyikat gigi telah diuji dan dianggap layak oleh ahli media dan materi. Uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon. Skor rata-rata nilai hygiene index sebelum diberikan intervensi adalah 0,00 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 8,50. Analisis wilcoxon sign rank test memperlihatkan p-value (0,000) < 0,05. Hasil penelitian membuktikan bahwa Video edukasi menyikat gigi menggunakan media YouTube berpengaruh dalam mengubah perilaku oral hygiene anak

**Kata Kunci:** Video edukasi, media YouTube, Hygiene Indeks

## PENDAHULUAN

Sebagian besar gangguan oral memiliki dampak yang diatasi melalui intervensi kesehatan umum.<sup>1</sup> Laporan RisKesDas pada tahun 2018 mengindikasikan di mana kendala kesehatan mulut di Indonesia sedemikian 57,6 dengan rasio tindakan menyikat gigi harian kelompok usia  $\geq$  sebanyak 94,7%. Pada provinsi Jawa Barat, sebanyak 96,8% masyarakat melakukan sikat gigi rutin dengan 2,8% menerapkan waktu sikat gigi yang tepat. Berdasarkan kelompok umur 10-14 tahun, terdapat 96,5 % rutin menggosok gigi, hanya 2,1% menyikat gigi dengan waktu yang sesuai.<sup>2</sup>

Menggosok gigi merupakan satu keahlian dasar yang harus dikuasai tiap anak terutama murid sekolah dasar. Tindakan ini perlu diterapkan di keseharian anak diluar paksaan. Keberhasilan menyikat gigi tidak hanya bergantung pada pemakaian alat, frekuensi serta waktu menyikat gigi yang tepat, namun dipengaruhi oleh metode edukasi yang digunakan.<sup>3</sup>

Edukasi *Oral Hygiene* merupakan rencana dengan maksud mengatasi kendala penyakit gigi di Indonesia. Edukasi dapat diberikan dengan berbagai media, seperti menggunakan media audiovisual yang didengar serta dilihat hingga memudahkan anak menerima pengetahuan yang diberikan.<sup>4</sup> Sarana yang dimanfaatkan adalah platform media *YouTube*.<sup>5</sup> *YouTube* berguna sebagai media edukasi dan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik serta interaktif.<sup>6</sup> Tujuan penelitian untuk mengetahui nilai *Hygiene Index* pada siswa/i kelas IV sebelum & sesudah diberi pendidikan menyikat gigi menggunakan media *YouTube*, mengetahui pengaruh video edukasi menyikat gigi menggunakan media *YouTube*. Dibutuhkan waktu 7 hari agar perubahan pada sikap murid dapat menjadi nyata.<sup>7</sup> Pendekatan yang diterapkan dengan video dapat mengembangkan minat dan antusias siswa menerima informasi yang diberikan.<sup>8</sup>

## METODE

Penelitian menggunakan pendekatan analitik kuantitatif melalui *Pretest Posttest* yang observasinya dikerjakan dua kali, sebelum dan sesudah intervensi.<sup>9</sup> Rancangan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan media *YouTube* sebagai media edukasi menyikat gigi terhadap nilai HI tanpa adanya kelompok kontrol.<sup>10</sup> Lokasi pelaksanaan penelitian ini di SDN Ciburuy kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.<sup>11</sup>

Instrumen pengukur yang dipakai dalam bentuk lembar *informed consent*, lembar pemeriksaan *Hygiene Index*, lembar penilaian media dan materi, alat tulis, diagnostic set, APD, sikat dan pasta gigi, gelas kumur, tray/nampan, serta slaber.

Sebelum proses pengumpulan data, responden diberikan surat *informed consent* untuk ditandatangani oleh orangtua sebagai persetujuan mengikuti penelitian. Pada pelaksanaan, peneliti sudah menggunakan APD lengkap, tahap pertama, sebelum diberikan perlakuan/*pre* dengan meneteskan larutan disklosing ke permukaan mulut responden dan mengarahkan responden untuk menyikat gigi, setelah menyikat gigi, masing-masing responden dilakukan pemeriksaan *Hygiene Indeks* serta peneliti mencatat di lembar pemeriksaan. Tahap kedua, peneliti memposting video edukasi menyikat gigi ke akun *YouTube (Gigikusehat)* dan membagikan link video edukasi melalui *WA group* yang dibuat peneliti, menyampaikan ke responden untuk subscribe channel *YouTube (Gigikusehat)*, menjelaskan ke responden untuk menonton video edukasi menyikat gigi selama 7 hari (1 minggu, setiap selesai menonton, responden diharuskan komen dengan menyebutkan nama lengkap, postingan video edukasi ini hanya dapat ditonton bagi responden yang memiliki link (private).

Tahap ketiga, setelah diberikan perlakuan selama 7 hari, peneliti kembali melakukan pemeriksaan *Hygiene Index* dan melihat cara menyikat gigi responden. Tahap keempat, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data.

Data output yang diolah memakai aplikasi *SPSS* serta disediakan pada wujud tabel menggunakan uji *wilcoxon* untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* sebagai media edukasi menyikat gigi terhadap nilai *Hygiene Index*.

Penelitian telah diuji kelayakan dan disahkan oleh tim etik serta instansi dengan nomor etik No. 66/KEPK/EC/II/2024

## HASIL

Hasil penelitian sebagaimana ditampilkan pada tabel:

**Tabel 4. 1 Karakteristik Umur & JenisKelamin**

Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
<b>JenisKelamin</b>		
Laki-Laki	28	53,8
Perempuan	24	46,2
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>
<b>Umur</b>		
9 Tahun	10	19,2
10 Tahun	36	69,2
11 Tahun	6	11,5
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

<sup>3</sup> (references menggunakan AMA)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden kelas 4 di SDN Ciburuy berdasarkan jenis kelamin, laki-laki berjumlah 28 siswa sebesar 53,8 % & Perempuan berjumlah 24 siswa sebesar 46,2 %. Sedangkan berdasarkan umur yang terbanyak adalah 10 tahun berjumlah 36 siswa (69,2%).

### 4.2 Hasil Pemeriksaan *Hygiene Index* Sebelum Diberikan Intervensi

Sebelum	N	Persentase %
Baik	3	5,8
Buruk	49	94,2
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

4.2 menunjukkan frekuensi data hasil pemeriksaan gigi menggunakan

metode *HI* murid kelas 4 SD Ciburuy sebelum diberikan intervensi dengan kategori baik 5,8 % berjumlah 3 siswa dan kategori buruk 94,2 % sebanyak 49 siswa.

**Tabel 4.3 Hasil pemeriksaan *Hygiene Index* Sesudah Diberikan Intervensi**

Sesudah	N	Persentase %
Baik	19	36,5
Buruk	33	63,5
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4.3 menunjukkan frekuensi data hasil pemeriksaan gigi menggunakan metode *HI* pada siswa kelas 4 di SD Ciburuy sesudah diberikan intervensi dengan kategori baik sebesar 36,5 % berjumlah 19 siswa, dan kategori buruk sebesar 63,5 % berjumlah 33 siswa.

**Tabel 4. 4 Wilcoxon Signed Ranks Test**

	N	Sig.
<b>Negative Ranks</b>	0 <sup>a</sup>	,000
Sebelum Sesudah	<b>Positive Ranks</b> 16 <sup>b</sup>	
<b>Ties</b>	36 <sup>c</sup>	

Berdasarkan tabel 4.4 analisis data menggunakan uji *wilcoxon* menyajikan *negative ranks* 0, sehingga tidak ada penurunan dari nilai sebelum & sesudah diberikan intervensi. *Positive ranks* 16 berarti 16 siswa didapati perbaikan *oral hygiene* setelah diberikan intervensi, termasuk diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000 yang berarti nilai *p value* <0,05.

## PEMBAHASAN

Hasil dari pemeriksaan menggunakan metode *HI* didapatkan siswa perempuan memiliki nilai *Hygiene Index* dengan kategori baik lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, yaitu sebanyak 15 orang siswa, sedangkan laki-laki dengan kategori baik hanya 4 orang siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya faktor perbedaan berupa perilaku, pemahaman, pendidikan serta lingkungan sekitar. Menurut peneliti, murid perempuan

lebih peduli dan memiliki kebiasaan yang baik dalam memperhatikan penampilan diri terutama kebersihan gigi dan mulutnya, mereka lebih mudah memahami kebiasaan baik yang diberikan atau disampaikan oleh orang sekitar. Sesuai penelitian yang dilakukan<sup>12</sup> mengungkapkan kebersihan gigi perempuan lebih optimal dibandingkan kebersihan gigi laki-laki, dikarenakan perempuan biasanya lebih peduli dengan tubuh dan penampilan mereka. Oleh karena itu, mereka akan lebih peduli untuk memiliki penampilan gigi yang lebih baik dengan meningkatkan kebiasaan *oral hygiene* di rumah misalnya menggosok gigi, membersihkan gigi dengan benang & berkumur serta mengunjungi dokter gigi. Hal ini disebabkan adanya ketidaksamaan psikis.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil pemeriksaan kebersihan gigi menggunakan metode *Hygiene Indeks* sebelum diberikan edukasi menyikat gigi menggunakan media *YouTube* menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang siswa memiliki kategori baik 5,8% dan sebanyak 49 siswa dengan kategori buruk 94,2%.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mungkin kurang memiliki kebiasaan atau perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan gigi, kurangnya pemahaman atau pendidikan yang cukup terkait pentingnya menjaga kebersihan gigi seperti bagaimana cara menyikat gigi secara rutin & tepat.

Temuan ini sejalan dengan<sup>13</sup> menyatakan bahwa hasil pengetahuan anak sebelum diberikan intervensi kesehatan gigi audiovisual yaitu berkategori buruk 53,1% dan pengetahuan baik 46,9%, dikarenakan kurangnya pendidikan dan pengetahuan kesehatan gigi pada siswa.

Berdasarkan hasil pemeriksaan gigi menggunakan metode *Hygiene Indeks* pada siswa kelas 4 di SDN Ciburuy sesudah diberikan intervensi, didapatkan hasil kategori baik sebesar 36,5% sebanyak 19 siswa, dan kategori buruk sebesar 63,5% sebanyak 33 siswa.

Mengalami kenaikan yang besar antara *Pretest & Posttest*. Hal ini diperkuat bahwa video edukasi menyikat gigi menggunakan

media *YouTube* yakni *platform* penyuluhan yang efisien untuk murid sd dengan visual dan audio yang menarik dan dapat diakses dengan mudah serta ditonton berulang kali untuk memperkuat pemahaman siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan<sup>14</sup> memaparkan bahwa terjadi kenaikan skor pada kelompok intervensi edukasi kesehatan gigi menggunakan media animasi kartun yaitu pre-test sebesar 35,23% dan post-test sebesar 46,12%.

Hasil *uji wilcoxon* diperoleh data *negative ranks* sebesar 0, yakni tidak ada penurunan nilai sebelum & sesudah diberikan intervensi, serta dicapai nilai *Si: p value* <0,05 artinya pendidikan visual melalui media *Youtube* berpengaruh. *Ties* merupakan kesamaan nilai antara dua kelompok berbeda, didapatkan nilai *ties* 36, disebut adanya nilai berbeda antara nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi, yang berarti adanya pengaruh.

Serupa dengan yang dijalankan<sup>15</sup> artinya sebelum intervensi nilai rata-rata sebesar 53,81 berubah 68,33 setelah diberi intervensi. Uji *Wilcoxon* menyatakan nilai *p value* 0,000 < 0,05, *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima artinya berpengaruh.

## SIMPULAN

Hasil pemeriksaan kebersihan gigi anak kelas 4 SD Ciburuy dengan metode *hygiene index* sebelum diberikan intervensi dengan video edukasi menyikat gigi menggunakan media *YouTube* didapatkan hasil sebanyak 49 dari 52 siswa berkategori buruk dan terdapat 3 dari 52 siswa dengan kategori baik.

Hasil pemeriksaan kebersihan gigi pelajar kelas 4 SDN Ciburuy dengan metode *hygiene index* sesudah diberikan intervensi dengan video edukasi menyikat gigi menggunakan media *YouTube* didapatkan hasil sebanyak 33 dari 52 siswa berkategori buruk, sedangkan terdapat 19 dari 52 siswa dengan kategori baik.

Rekaman edukatif menyikat gigi melalui *YouTube*, menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai *HI* murid 4 SDN Ciburuy dengan *p value* 0,000 (*p* < 0,05).

## DAFTAR RUJUKAN

1. World Health Organization. Oral health. Published online 2023.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Riskesdas 2018. *Kemendes RI*. 2018;53(9):1689-1699.
3. Arianto, dkk. Perilaku Menggosok Gigi Pada Sisiwa Sekolah Dasar Kelas V & Vi. Published online 2014:127-135.
4. Susilo, F. S., Aripin, D., & Suwargiani AA. Practices of oral health maintenance, caries protective factors and caries experience in adults in Sekeloa Region. Published online 2021.
5. Sri Purwanti. Peran Media Edukasi Audiovisual Terintegrasi Berbasis Health Promotion Model Pada Pasien Covid-19. Published online 2021.
6. Arham M. Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran. *Akad Educ*. Published online 2020:1-13.
7. Alfianti KR, Karimuna SR, Rasma. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 1/No.4/ Oktober 2016; ISSN 250-731X ., *J Ilm Mhs Kesehat Masy*. 2017;2(5):1-12.
8. Piliani M, Endriani A, Mirane. Jurnal Transformasi Volume 5 Nomor 2 Edisi September 2019 PLS FIP IKIP Mataram. *J Pendidik Non Form Vol 5 Nomor 2 Ed Septe*. 2019;5(September).
9. Aldilawati S, Umafagur NL. Pengaruh Tutorial Melalui Video dan Powerpoint pada Media Youtube. (August 2023):39-43.
10. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. Published online 2018.
11. Data Pokok Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. Published 2023. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/2515486F213471D048E1>
12. Zetua I, Dogarub CB, DuĠăb C, L. A, Dumitrescu. Variasi gender dalam faktor psikologis oleh teori perilaku kebersihan mulut terencana. 2017;2(5):357.
13. Tamrin A. Naskah Publikasi Naskah Publikasi. *Occup Med (Chic Ill)*. 2013;53(4):130.
14. Imamah N, Dewi ER, Ulfa M. Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri. *JPKM J Profesi Kesehat Masy*. 2023;4(1):39-45. doi:10.47575/jpkm.v4i1.363
15. Ningsih Y, dkk. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Tentang Menggosok Gigi Terhadap Perubahan Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di TK Pertiwi Karangasen. *J Nurs Study Progr*. 2022;19(1):1-10.